





Kalau manusia tidak percaya dengan hal yang ghaib, maka ia akan terjerumus ke dalam jurang hidup kebendaan dan ini dapat berakibat Atheis. Seseorang yang hendak membahas suatu masalah, semisal manaqib Syekh Abdul Qodir al Jaelani yang banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia, sudah semestinya berlaku hati-hati karena persoalannya langsung menyangkut hal ihwal kewalian yang tidak begitu saja mudah diteliti dengan satu segi cabang ilmu pengetahuan, apalagi kalau tidak mengetahui tentang ilmu tashawwuf, maka berakibat pengertian yang diambil menjadi bertolak pangkal.

Pada zaman akhir sekarang ini telah banyak bermunculan pendapat yang keliru, baik melalui lisan atau tulisan yang mengatakan bahwa kitab manaqib Syekh Abdul Qadir al Jaelani adalah suatu ritual yang bid'ah dan tidak sesuai dengan norma-norma hukum syari'at. Hal ini jika tidak segera ditanggulangi, maka justru merupakan teror bagi aqidah yang selama ini terus dibina oleh *salaf al shalih* dan ulama-ulama pemimpin islam terkemuka.

Tidak sedikit orang yang menentang adanya ritual agamis seperti manaqiban, bertawassul, istighotsah dan lain-lain dengan dalih mereka melakukan sesuatu yang belum pernah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW, dan mereka juga beranggapan bahwa pahala shadaqah yang dihadiahkan pada orang yang telah meninggal dunia tidak akan sampai padanya, begitu juga amalan-amalan baik lainnya seperti bacaan al Quran, dzikiran, shalat, puasa, haji dan sebagainya.













